

Tema Besar: **TAMAN LAUT RUMPIN**

17 Maret 2013

Tiara Ayuwardani

Membuka kelas adik 1, 2, dan 3 SD dengan permainan *hangman* untuk menebak tema Sekolah Kita bulan ini, yang mana ternyata cukup efektif membangun *curiosity* dan memfokuskan mereka ke papan tulis. Setelahnya membahas sekilas apa saja yang dapat ditemukan di laut dan menyebutkan nama-nama hewan di laut, dilanjut dengan mereka mengingat sekilas hewan apa saja yang sudah ditulis di papan, lalu aku meminta mereka menutup mata sambil aku menghapus satu nama hewan dan mereka harus menebak hewan apa yang namanya dihapus. Walaupun sangat mudah untuk curang, ternyata sebagian besar jujur dalam mengikuti permainannya.

Setelahnya aku menunjukkan video bawah laut. Kami juga membahas luas laut. Sebelumnya mereka menganggap bahwa daratan lebih luas dari lautan sehingga aku menunjukkan video tentang lautan yang menutupi permukaan bumi. Jadi sekilas sempat menyinggung tentang samudra dan benua.

Terakhir mereka minta diberi kesempatan menggambar. Ternyata antusias mereka dalam menggambar sangat tinggi. Aku memperlihatkan gambar hewan laut seperti hiu, gurita, ubur-ubur, dll untuk inspirasi menggambar, karena sebelumnya semua hanya menggambar ikan.

24 Maret 2013

Gladys Agatha

Pertama-tama mengajarkan adik-adik cara membuat surat. Setelah itu membawakan ensiklopedia tentang ikan (dunia bawah laut) dan mencoba mengajak adik2 membayangkan bahwa kita sedang berjalan-jalan di taman laut yang banyak ikannya. Lalu menugaskan adik-adik untuk menulis surat (seperti menceritakan pengalaman mereka jalan-jalan ke taman laut) kepada temannya.

Hanna Masturina

Aku mengajar adik-adik kelas 1-2 SD cara berhitung dengan metode bercerita, jadi bukan sekedar soal penambahan atau pengurangan langsung. Kemudian adik-adik menulis penjumlahan dan pengurangan yang aku ceritakan. Cerita itu juga berisi pengetahuan baru bagi mereka, seperti manfaat memakan buah serta vitamin yang terkandung di dalamnya (kusampaikan melalui cerita penjumlahan dan pengurangan jumlah buah).

31 Maret 2013

Gigay Citta Acikgenc

Mengulang materi binatang laut yang udah kusampaikan 2 minggu silam (10/3) tujuannya pingin tahu 'nempel' nggak sih yang kuajarkan, karena dari 19 gambar yang aku lihatin cuma tahu 3-5 gambar. Dan aku bahagia banget *serius, ini bukan drama* waktu mereka ingat semua! Dari ikan pari sampe penyelam mereka bisa sebutin. Lalu karena Dea minta belajar nulis akhirnya kami nulis A-Z. Ini pertama kalinya tidak bertanya, "mau belajar apa, nih?". Adit yang dari bulan Oktober tak bisa nulis, tak pernah ngomong, kemarin dia aktif banget. Teriak kencang, semangat nulis, bahkan dia tak lagi bilang, "nggak bisa, kak!". Deni juga yang awalnya tak bisa nulis sekarang sudah mulai bisa. Yang sama sekali belum bisa nulis huruf itu Rapi, Aca, serta Opik. Info selingan, ada tambahan 3 adik baru dari desa sebelah (masih saudara bu Neneng) bernama Zia, Bepe, sama lupa satu lagi.

Nadya Anggun Mowlina

Saya mengajar kelas 1-3 SD. Sebenarnya saya ingin mengajar metode membaca secara bergiliran dan saling sambung menyambung. Saat teman lainnya membaca, diharapkan anak-anak lainnya dapat menyimak. Lalu di akhir cerita setiap anak ditugaskan untuk menuliskan kembali cerita yang telah mereka dengarkan tadi, tapi dengan gaya bahasa mereka sendiri. Namun sayangnya keinginan saya ini tidak bisa berjalan sesuai harapan. Kendalanya ada di volume suara beberapa anak yang suaranya sangat kecil sehingga tidak dapat didengar oleh teman lainnya. Jadi saya mengubah metode belajar dengan membagi anak-anak menjadi 3 kelompok. Cerita dibacakan oleh Kak Nuryadi dan selama Kak Nuryadi membaca, anak-anak saya minta mendengarkan dengan baik. Kadang sesekali kami melemparkan pertanyaan untuk menguji apakah mereka menyimak. Terakhir saya meminta mereka bercerita kembali dengan gaya bahasa mereka sendiri.

Harismaning Aulia

Membebaskan adik-adik kelas 6 SD menggambar apa saja yang mereka mau lalu menuliskan deskripsi serta manfaat dari benda yang mereka gambar. Setelah menggambar, kita bermain sebentar tentang dua kerajaan laut yang sedang berperang dimana tiap anak wajib menyebutkan hewan laut. Masing-masing kelompok saling berusaha menangkap maksud kelompok lawan dengan menyebut hewan laut yang dipegang tiap anak. Jika mereka menangkap temannya tapi tidak bisa menyebutkan hewan laut yang telah disebut temannya itu, mereka tidak berhak menangkap. Yang paling banyak menangkap adalah kelompok yang menang.

Meutia Rozan

Berhubung besok Seninnya mereka melaksanakan UAS jadi kuputuskan untuk belajar pembahasan UAS seraya menyelipkan teknik Matematika ajaib (Matematika bermain sambil belajar, menebak umur dan uang saku lawan bicara). Kebetulan soal-soal UAS yang mereka bawa soal Matematika juga maka sampai pulang kita hanya membahas pelajaran tersebut.

7 April 2013

Rara Rizal

- 1) Membaca buku tentang ikan
- 2) Membuat kartu ucapan selamat ulang tahun untuk Sekolah Rumpin

Dini Apriani

Saya mengajar kelas 1-2 SD menggambar dengan tema laut. Gambar tersebut diwarnai dan harus ada cerita di baliknya.

21 April 2013

Harismaning Aulia

Hari ini aku mengajar adik-adik PAUD belajar menulis. Setelah dimulai dengan doa (ternyata adik-adik bisa membaca Al-Fatihah!), aku bertanya siapa yang sudah bisa menulis namanya. Sebagian dari mereka mengangkat tangan. Ada juga yang geleng-geleng sambil tersenyum. Aku suruh mereka nulis namanya di kertas absen. Terus aku ajarin mereka nulis satu persatu sesuai kebutuhan dan kemampuan mereka. Agak kerepotan menangani karena mereka sangat bersemangat belajar. Aku memberi contoh tulisan sebuah kata untuk mereka tulis kembali. Setelah selesai, mereka aku suruh mengejanya. Ada yang selesai cepat, ada yang minta terus diajarin, sehingga mereka harus mengantri.

Rara Rizal

1) Bermain "bisik bisik" - adik-adik diminta meneruskan pesan dari kakak pengajar dengan bisik-bisik. Pesannya adalah: "di Taman Laut Rumpin, ada rumput laut, singa laut, dan monster laut." Pesan kedua adalah: "Singa Laut adalah penguasa Kerajaan Laut Rumpin." Walaupun pesan terakhirnya jauh melenceng dari pesan awal, adik-adik merasa permainan ini menyenangkan dan kita belajar berkonsentrasi (mendengarkan serta menyampaikan pesan dengan baik).

2) Mencari Harta Karun di Taman Laut Rumpin. Adik-adik melakukan *brainstorming* : kegiatan apa saja di laut, hal-hal yang berhubungan dengan laut, situasi di laut, dll. Setelah itu mereka diminta mencari "harta karun" yang telah tersembunyi di sekeliling Sekolah Kita. Adik-adik kemudian diminta melaporkan hasil pencarian mereka dengan menuliskan cerita tentang petualangan mereka berdasarkan hasil *brainstorming* tentang laut. Permainan ini menuntut imajinasi yang luar biasa dari adik-adik.

28 April 2013

Gladys Agatha

Aku mengajarkan adik-adik SMP Bahasa Inggris. dari mulai *me-review* bahan yang sudah diajarkan minggu-minggu sebelumnya, yaitu *introduction* dan kata salam (sapaan). aku juga mengajarkan bagaimana caranya membuat *conversation* dan cara mengenalkan atau mendeskripsikan orang lain.

Tiara Ayuwardani

Tadi belajar mengenai daya apung. Bahannya menggunakan ember berisi air, plastisin, dan 80 koin 100 rupiah. Hari ini anak kelas 4-5 yang datang jauh lebih sedikit dari biasa, sekitar 19 anak, yang dibagi menjadi dua kelompok : laki-laki dengan perempuan. Masing-masing kelompok diberikan satu blok plastisin. "Plastisinnya kalo kita cemplungin ke air kira-kira bakal mengapung atau tenggelam yaa?". Ada yang yakin menjawab tenggelam, ada yang ragu-ragu. Lalu saat dicoba, plastisin berbentuk blok tersebut ternyata tenggelam.

Kemudian aku menyampaikan tantangan : tiap kelompok membuat perahu dari plastisin lalu harus bisa bikin plastisinnya mengapung. "Setelah berhasil mengapung, akan kita taruh koin 100 rupiah dan kita lihat perahu desain siapa yang bisa menampung koin paling banyak tanpa tenggelam. Bentuk perahunya bebas, yang penting bisa mengapung."

Kelompok laki-laki langsung membagi plastisinnya, tapi tiap adik jadi bekerja dan memikirkan desainnya sendiri, tidak diskusi kelompok. Sementara yang perempuan membuat perahu dari kapal kertas terlebih dulu sebagai contoh. "Kak, nggak bisa kak.." Tantangan bikin perahu ini jadi terasa susah karena kelompok perempuan berpatokan pada bentuk perahu kertas. Aku beri sedikit petunjuk bahwa bentuknya bisa berupa baskom atau sampan.

Semua mulai berkegiatan dengan plastisin di tangannya. Royana bikin wujud sampan kecil.

Amsori malah bikin *Ultraman* -__-" tapi lucu sih mirip *Ultraman* beneran. Tak lama beberapa anak sudah memegang perahu karya sendiri. Perlu beberapa waktu supaya mereka mau mencoba mengapungkan perahunya. Rupanya mereka pesimis perahu plastisin itu bisa mengapung setelah melihat plastisin blok di awal kelas tadi langsung tenggelam.

"Itu udah jadi perahunya? Yuk coba diapungin."

"Ah nggak ah kak, pasti tenggelam!"

"Coba duluu, kalo nggak dicoba kan nggak tau.."

Setelah beberapa saat menyemangati mereka untuk mencoba, tiba-tiba Selvi maju dan langsung meletakkan perahunya di ember. Mengapung! Saat ditaruh koin, perahu Selvi yang berbentuk sampan bisa menampung sampai 19 koin sebelum akhirnya tenggelam. Adik-adik lain yang melihat langsung semangat mencoba. Percobaan kedua dari perahunya Pitri,

bentuknya seperti baskom kecil. Hasilnya bisa menampung 24 koin. Lalu perahu buatan Royana yang seperti centong dengan dasar perahu yang agak luas, bisa menampung 33 koin. Semakin banyak melihat bentuk perahu yang dicoba, adik-adik tampak mulai melihat gambaran bentuk perahu seperti apa yang dibutuhkan agar bisa menampung lebih banyak koin. Rohadi mencoba bentuk lempeng seperti dadar, hasilnya langsung tenggelam. Mulai bermunculan perahu yang bentuk dasarnya kotak dengan pinggiran yang tidak terlalu tinggi. Bentuk itu bisa menampung lebih banyak koin. Persaingan makin sengit. Kedua kelompok akhirnya menyadari kalau plastisin kelompok harus digabung semua agar bisa membuat perahu yang besar. Kelompok perempuan membuat perahu yang berhasil menampung 72 koin sebelum tenggelam. Kelompok laki-laki makin nggak mau kalah. Saat perahu mereka diapungkan, ternyata berhasil menampung semua koin tanpa tenggelam! Kelompok perempuan diberi kesempatan satu kali lagi untuk mencoba. Sepertinya campuran antara kompetitif, panik (?), serta pesimis membuat perahu mereka malah tidak sebagus sebelumnya karena cuma mampu menampung lebih sedikit. Dinobatkanlah kelompok laki-laki sebagai juara kompetisi kali ini. Perwakilan kelompok diminta maju untuk menunjukkan perahunya kemudian mendiskusikan mengapa perahu kelompok laki-laki bisa mengapung dan menampung semua koin. Mereka kemudian menyimpulkan bahwa untuk membuatnya mengapung diperlukan dasar perahu yang lebar dan tidak terlalu tebal. Di akhir kelas, adik-adik mulai menghias kartu apresiasi dan menulis surat untuk teman yang ingin mereka kirim surat.

Tema besar : **PASAR WARGA RUMPIN**

5 Mei 2013

Nadya Anggun Mowlina

Saya mengajar adik-adik kelas 4-5 SD lebih mengenal apa itu pasar, macam-macam pasar, kegiatan apa saja yang ada, serta pelaku aktivitas di pasar. Saya juga lebih memfokuskan perbedaan pasar ditinjau dari sistem transaksinya : pasar tradisional dan pasar modern. Awalnya adik-adik ditugaskan untuk menebak apa saja barang-barang yang dijual di pasar secara sandang, pangan, papan. Lalu saya menugaskan mereka untuk menggambar 10 bahan pangan yang biasa dijual di pasar. Setelah itu saya menunjukkan foto pasar tradisional dan pasar modern sambil mempersilakan mereka menjawab apa saja perbedaannya sesuai hasil pengamatan masing-masing.

Pelajaran berlanjut dengan melemparkan pertanyaan :

- Apa itu pasar?
- Aktivitas apa saja yang biasanya terjadi di pasar?
- Apa itu pedagang dan pembeli?
- Jenis-jenis pasar dibedakan berdasarkan bentuk transaksinya, barang yang dijual, dan waktu penyelenggaraan.

Adik-adik diberi kesempatan menuliskan di papan tulis apa saja yang telah mereka ketahui tentang perbedaan tiap-tiap pasar. Kelas berakhir dengan mereka ulang pelajaran dari awal seraya melemparkan pertanyaan-pertanyaan lain.

Lani Mariyanti

Kelas 6 SD:

Mengajak anak-anak bermain ular tangga. Papan ular tangganya dibuat sendiri, eksklusif mengajar anak-anak pentingnya menabung. Anak-anak akan 'naik tangga' kalau "**menabung rutin 500 per hari, menabung sisa uang jajan, menabung uang hadiah ulang tahun, menabung uang salam tempel lebaran, pergi ke bank membuka rekening tabungan**".

Anak-anak akan turun terkena 'ular' jika "**kebanyakan jajan, membeli mainan yang ga perlu, dipalak preman, ngadoin teman yang terlalu mahal, duitnya hilang**".

Tujuan permainan ini adalah menabung di bank dan bisa membeli barang yang diinginkan. Sebelum dan setelah permainan, mengajak adik-adik berdiskusi tentang pentingnya menabung serta tabungan berfungsi sebagai apa saja (contoh: membeli peralatan sekolah, membantu orang tua) ; tabungan bisa berkurang akibat apa saja serta meminta anak-anak membuat tulisan singkat tentang tiga hal ini.

Memberikan hadiah buku kepada anak yang menulis dengan baik dan *out of the box*, Tanti Arifah ("kalau tabungannya sudah banyak, aku mau pakai jalan-jalan ke Paris dan naik haji sama keluarga").

Senang dan terharu melihat adik-adik bersemangat untuk bermain dan bertekad menabung dengan rutin. :)

Kelas SMP:

Mengajak anak-anak bermain monopoli guna mengenalkan konsep uang dan cara mengelolanya. Seiring permainan, karena di papan monopoli ada kolom 'masuk penjara', diselipkan juga ajaran untuk tetap menghargai temannya yang sedang di dalam penjara dan TIDAK boleh menyogok/membayar untuk keluar penjara. Permainan dilakukan secara tim di mana satu tim terdiri dari dua orang sehingga mereka dianjurkan untuk bekerja sama dalam mengambil setiap keputusan. Di akhir permainan, adik-adik diminta menuliskan apa pendapat mereka dan apa yang sudah dipelajari.

Jawaban terbaik:

1. Belajar menghemat uang
2. Jangan menyogok, jalani hukuman yang kita lakukan
3. Tepat waktu membayar pajak
4. Mengatur keuangan

Sebelum mereka pulang, memberikan hadiah buku pada Helda karena dia sangat aktif membantu dalam permainan kemudian membereskan papan beserta uang-uang monopolinya.

12 Mei 2013

Gigay Citta Acikgenc

Berkaitan dengan tema besar, saya kini beralih mengenalkan angka. Metodenya belum berubah. Saya menuliskan angka 1-10 di buku tulis mereka lalu mereka menyalinnya di sebelah tulisan saya. Kemudian saya membuat semacam tutorial *one-on-one*. Yang sudah selesai menulis, maju untuk saya 'uji' menyebutkan angka-angka yang mereka salin. Hasilnya belum semua bisa. Karena ini sesi pertama saya ngajar di bulan Mei maka saya mau tahu lebih dulu apakah adik-adik sudah kenal angka atau belum supaya ketika masuk ke pengantar jual-beli di Pasar Rumpin minimal mereka punya modal ilmu yang baik.

Tiara Ayuwardani

Materi hari ini tentang membayangkan pasar : seperti apa pasar itu, ada apa saja, siapa saja, jualan apa saja. Setelah membahas itu, aku membagikan kertas ke adik-adik dan meminta mereka untuk menggambar benda-benda apa saja yang dijual di pasar (awalnya aku meminta

mereka menggambar kegiatan di pasar (berjualan, tukang parkir, dsb), tapi kemudian menyadari untuk kelas 1-2 SD itu terlalu rumit).

Setelah selesai menggambar, aku membahas benda apa yang mereka ingin beli tapi harganya cukup mahal. Kemudian merunut ke berapa uang jajan mereka sehari-hari, dibelanjakan untuk apa saja, dan bagaimana menyisihkan uang untuk ditabung demi mendapat yang mereka ingin beli. Tidak memberi PR.

Dini Apriani

Saya mengajar di kelas 3 dan 4 SD dengan jumlah anak kurang lebih 28 orang, perihal bagian-bagian yang terdapat pada uang seperti nominal, gambar pahlawan, nomor seri uang, tanda tangan, tanda air, cara membedakan uang palsu serta lembaga yang mengeluarkan uang tersebut. Setelahnya anak-anak saya minta membuat uang mainan hasil kreasi mereka sendiri di atas selembar kertas seukuran uang, tak lupa menghiasnya. Sambil mengawasi mereka membuat uang kreasi sendiri, saya mengajarkan bahasa Inggris umum untuk kegiatan pasar seperti *seller, buyer, market, shop, money*, dll. Sisa waktu mengajar saya pakai untuk menggambar bebas, karena sebagian dari mereka meminta untuk menggambar bebas.

Giany Amorita

Mengajarkan membuat bros dari kain flanel. Adik-adik aku bagi menjadi 6-7 kelompok, masing-masing 2 orang. Setelah itu mereka kuminta membentuk kainnya sesuai dengan barang-barang yang dijual di pasar. Ada yang membuat baju, celana, strawberry, mangga, dsb. Aku dibantu oleh Kak Tiwi mengajarkan adik-adik teknik menjahit kain flanelnya (soalnya aku ga bisa jahit kak! hahahahaha makasih kak Tiwi). Setelah itu aku kasih peniti ke adik-adik untuk dipasang di karyanya dan adik-adik SMP (semuanya perempuan) langsung menjadikan karyanya sebagai bross di kerudung wuhuu...

19 Mei 2013

Harismaning Aulia

Saya memberikan sebuah video tentang kegiatan jual beli di pasar. Saya dan adik-adik berdiskusi tentang video tersebut dengan pengalaman mereka pergi ke pasar. Setelah nonton, adik-adik menggambar buah yang mereka sukai. Lalu masing-masing adik-adik maju menceritakan gambar mereka. Meski masih malu-malu (muka mereka banyak yang ditutupi pakai kertas gambar :p) tapi adik-adik sudah berani maju satu persatu :D Habis itu kita main tebak-tebakan macam "Indonesia Pintar". Seruuu!

26 Mei 2013

Dini Apriani

Aku mengajar di kelas 3-4 SD dengan jumlah anak sekitar 28 orang. Pada awal kelas aku membacakan soal cerita tentang aktivitas perdagangan. Di akhir soal cerita mereka diminta menghitung modal, untung, serta uang kembalian. Setelah menghitung selama kurang lebih 30 menit mereka meminta menggambar dengan tema bebas.

2 Juni 2013

Harismaning Aulia

Di kelas kali ini kami berkreasi membuat poster tentang kebersihan. Sebelumnya, saya kaitkan dengan kondisi pasar yang kotor dan bau. Adik-adik bisa menjawab akan pentingnya kebersihan, namun terlihat malu-malu ketika saya singgung mengenai buang sampah pada

tempatnyanya :P Ternyata mengenalkan tentang buang sampah di tempatnyanya tidak segampang membuat poster tentang kebersihan. Perlu proses yang panjang untuk membuat mereka terbiasa untuk menerapkannya langsung. Poster ditulis dalam bahasa Sunda. Namun karena banyak adik-adik yang tidak tahu bahasa Sunda halus, mereka kemudian bertanya ke 'tetua' Rumpin di sekitar mushola.

Nadya Anggun Mowlina

Saya memperkenalkan nama buah-buahan dan sayuran dalam bahasa Inggris untuk anak kelas 1-3 SD. Metode belajarnya berupa games mencari 15 nama buah dan sayuran yang tersembunyi diantara huruf-huruf lainnya. Namun, sebelumnya saya mengajak adik-adik untuk belajar pengucapan dan penulisan nama buah dan huruf yang baik dan benar. Setelah mereka mulai fasih, baru saya memulai permainan.

9 Juni 2013

Giany Amorita

Aku mengajarkan prakarya membuat celengan. Metodenya, anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok, lalu masing-masing sudah memiliki satu botol untuk dijadikan celengan. Membuat celengannya menggunakan kain flanel, satu kain untuk dua orang anak. Setelah itu anak-anak diajarkan untuk membuat celengan mulai dari membagi botol menjadi dua, menempelkan kain flanel, membuat tutup celengan, dan membuat lubang celengan. Adik-adik sangat antusias di kelas celengan. Sebagian dari mereka sudah memiliki celengan di rumah, sebagiannya lagi belum. Jadi mereka senang sekali membuatnya. Selain itu kami juga membahas soal pentingnya menabung.

Sirtufil Laila

Saya kebagian mengajar anak kelas 5. Berhubung besok mau ujian Matematika, kita belajar Matematika mengenai Simetri Lipat, Simetri Putar, dan Kesebangunan. Saya mencoba aplikasi secara langsung agar mereka paham mengenai konsep simetri lipat dan simetri putar dengan membuat huruf dan menjelaskan berapa simetri lipat dan putar dari huruf yang telah mereka buat. Kesulitan yang ditemui saat mengajar adalah membuat adik-adik memahami konsep penyelesaian soal, karena mereka masih menghafal cara penyelesaiannya saja. Saat kasus soal diubah sedikit, mereka kembali bingung.

23 Juni 2013

Harismaning Aulia

Saya membantu Kak Hanna untuk membimbing adik-adik membuat karangan tentang pasar. Ketika membuat karangan, ada yang ga ngerti mau nulis apa. Tapi ada juga yang menghubungkan dengan korupsi dan Ahmad Fathonah. Hahaha. Ide yang adik-adik tulis cukup menarik. Namun masih banyak yang belum bisa menulis dengan baik dan benar. Misalnya, meletakkan titik dan koma, dan membuat gagasan utama setiap kalimat.

Tema besar : **AGAMA KITA**

21 Juli 2013

Nadya Anggun Mowlina

Tema besar tentang keberagaman. Bagaimana menyikapi keberagaman itu sendiri, saya lebih memfokuskan ke sikap toleransi. Respon mereka sangat baik. Adik-adik terlihat antusias dalam menanggapi permasalahan-permasalahan yang di lontarkan kakak pengajar. Kebetulan saat itu kelas Kak Lani, Kak Yasmin dan aku digabung, karena adik-adiknya yang datang cuma sedikit. Dan karena materi ajar kita saling berhubungan kami tidak mengalami kesulitan yang berarti.

Jadi kelas kita dibagi 3 sesi, Kak Yasmin bagian menjelaskan masalah keberagaman, toleransi, dan sebagainya. Kak Lani bagian games kartu-kartu, dan saya bagian memberikan kasus-kasus masalah keberagaman yang ada di sekitar mereka. Saat saya menceritakan permasalahan, (contohnya ada anak baru di sekolah mereka, bernama Abba, yang berasal dari papua sering dijahili teman-temannya.) Saya menanyakan bagaimana tindakan mereka bila melihat temannya ini di-*bully*. Diam saja kah? atau ikut mem-*bully*? Apa bagaimana. Pertanyaan lainnya bagaimana reaksi mereka saat Abba memperkenalkan diri di kelas? (kebanyakan mereka menjawab, 'mungkin akan tertawa, kak. karena lucu'). Apakah mereka akan tetap berteman dengan Abba walau secara fisik dia memang sangat 'mecolok' perbedaannya. Tantangan terbesar sebenarnya yaitu bagaimana membuat mereka berhenti meng-judge perbedaan disekitar mereka, karena kelihatannya ini sudah menjadi kebiasaan dan bahan lelucon dalam lingkungan permainan mereka. Contohnya, saat baru selesai kelas, tiba-tiba ada adik yang nyeletuk '*gong xi fa cai, gong xi fa cai*' lalu diikuti cekikikan oleh teman-temannya. Sebenarnya mereka melakukan ini tidak sadar, karena ini sudah seperti lawakan saat bermain dengan teman-teman di lingkungannya. Ketika Kak Lani bertanya, "Kamu tau apa itu *gong xi fa cai*?", mereka cuma tertawa dan menggeleng. Padahal itu benar-benar baru selesai kelas, kita baruuuuuu saja membahas bagaimana menyikapi keberagaman.

Diandra Soemardi

Minggu ini saya memperkenalkan agama dan budaya di luar lingkungan rumpin dengan membaca surat dari murid-murid saya di Bali yang beragama Hindu dan menunjukkan foto-foto mereka. Surat tersebut antara lain bercerita tentang anak-anak Bali yang menyukai permainan dan pelajaran yang sama dengan anak-anak rumpin. Saya tekankan bahwa di luar sana ada anak-anak yang mirip dengan mereka. Setelah itu saya juga menunjukkan foto-foto Hari Raya Galungan. Di antara foto-foto tersebut ada beberapa foto anak-anak Bali yang ikut menulis surat yang sekarang dipegang oleh adik-adik rumpin. Saya bercerita tentang cara beribadah agama Hindu yang berbeda dengan agama Islam. Saya menekankan bahwa walaupun cara beribadah mereka berbeda, Tuhan mereka tetap sama. Setelah itu, adik-adik saya ajak membalas surat ke teman-teman mereka di Bali. Di surat tersebut ditulis antara lain hal-hal yang mereka lakukan, baju yang dipakai, dan makanan yang dimakan saat lebaran. Surat tersebut akan saya kirim ke anak-anak Bali agar dibalas dengan kegiatan, makanan, dan pakaian saat Hari Raya Galungan. Demikian kegiatan inti saya. Sisa waktu yang ada saya pakai untuk menyanyi, bermain, dan mendongeng seperti biasa.

28 Juli 2013

Giany Amorita

Aku mengajarkan kelas 2 dan 3. Mereka nulis cerita yang aku bentuk di sebuah kartu. Ceritanya tentang puasa, lebaran, dsb. Respon adik-adiknya malu-malu. Hahahaha. Tapi

setelah beberapa kali diajak ngobrol, mereka juga bisa luwes dan menulis menceritakan tentang kebiasaannya jika puasa dan lebaran.

Diandra Soemardi

Minggu ini anak-anak membacakan surat balasan dari anak-anak Bali yang berisi cerita tentang budaya Bali, hari raya nyepi dan galungan, serta pakaian dan makanan adat mereka saat hari raya. Setelah itu saya menunjukkan foto-foto pawai ogoh-ogoh sebelum Nyepi dan perayaan Galungan. Saya bertanya kepada mereka, apakah mereka mengetahui nama-nama rumah ibadah agama lain seperti gereja, pura, dan Vihara. Setelah itu saya menunjukkan foto-foto rumah ibadah tersebut. Setelah itu kami berdiskusi kecil tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan di tempat beribadah agama sendiri maupun agama lain. Selain itu anak-anak juga memberikan kesan-kesan mereka terhadap rumah-rumah ibadah yang mereka lihat. Akhir pelajaran, mereka saya ajak menggambar rumah-rumah ibadah tersebut, dibantu oleh Kak Desta dan Kak Ignas.

18 Agustus 2013

Diandra Soemardi

Minggu ini saya mengajak adik-adik berdiskusi tentang toleransi agama. Pertama-tama saya bertanya kepada mereka apakah mereka punya teman yang berbeda agama? Kebanyakan dari mereka punya. Lalu saya lanjut menjelaskan secara singkat tentang keberagaman suku dan agama di Indonesia. Selanjutnya saya ajak adik-adik membacakan surat dari Zana, anak SabangMerauke dari Aceh yang bercerita tentang pengalamannya berteman dan belajar toleransi dengan anak-anak dari berbagai suku dan agama di Indonesia. Lalu saya bertanya kepada mereka apakah mereka mau tinggal dengan keluarga yang berbeda agama selama sebentar saja. Kebanyakan dari mereka menjawab tidak. Saya lalu bercerita tentang Apipa, anak muslim dari Kapuas Hulu yang homestay di keluarga cina-kristen saat bulan ramadhan. Saya lanjut cerita dan memutar video tentang Iman, anak muslim dari Maluku yang sedari kecil diajarkan untuk tidak berteman dengan orang kristen karena 'mereka akan bakar rumah kamu'. Iman juga homestay di keluarga kristen saat bulan ramadhan. Lalu diakhir sesi saya bertanya apakah mereka masih takut berteman dengan anak yang berbeda agama? Apakah mereka masih takut jika diajak untuk tinggal di keluarga yang beda agama?

25 Agustus 2013

Tiara Ayuwardani

Aku mengawali kelas dengan menulis beberapa kata di papan tulis, pertama Baik, Buruk, kemudian Indonesia. Apa yang melintas di pikiran mereka atau apa saja hal-hal yang menurut mereka termasuk/berhubungan dengan kata tersebut. Kemudian mencari kecocokan dengan kelompok masing-masing, mana saja deskripsi yang sama-sama mereka sepakati. Setelah itu perwakilan kelompok menyebutkan hasil mencocokkan tersebut dan aku menuliskan di papan tulis. Beberapa deskripsi untuk "BAIK": menolong orang, ; "BURUK": mengejek, memukul, mencuri; "INDONESIA": tanahnya subur, keberagaman, flora dan faunanya banyak. Trus dipastiin lagi kalo semua sepakati sama yang tertulis, jawabnya sepakati. Lalu main games + drama. Jadi aku pake kartu yang ada cerita singkatnya gitu, contohnya pertemanan antara orang Manado yang agamanya kristen dan orang Jawa yang agamanya Islam, trus pas lagi main yang Islam harus solat Jumat, gimana cara mereka menyikapi situasinya. Atau ada punya temen agama Hindu, jatoh dari sepeda pas mau ke Pura dan nggak bisa jalan, padahal dia harus ke Pura, melihat itu apa yang harus dilakukan.

Hanna Masturina

Pada tanggal 25 aku mengajarkan adik-adik menulis surat untuk teman-teman mereka yang ada di Papua. Kelas yang aku pegang adalah kelas kecil yakni adik-adik kelas 1 dan 2 SD. Sebelum menulis surat, aku memutar video tentang suku asli di Papua dan penduduk lokal di sana. Di dalam video tersebut juga ditampilkan pakaian adat Papua yang hanya menggunakan koteka untuk menutupi tubuhnya serta kegiatan anak Papua yang berusaha untuk berangkat ke sekolah dengan berjalan kaki. Aku juga menampilkan cuplikan film Denias kepada adik-adik. Aku bercerita kepada adik-adik bahwa di Papua banyak anak yang ingin sekolah dan menempuh pendidikan yang tinggi. Sewaktu video diputar aku juga banyak sharing dengan adik-adik mengenai toleransi sesama manusia, aku banyak bertanya apakah orang yang kulitnya hitam harus kita musuhi, apakah dengan berkulit hitam dan berbeda suku maka kita menjauhi mereka, dan apakah adik-adik merasa dengan berkulit tidak hitam maka status adik-adik menjadi lebih tinggi. Aku mengajukan pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan bahasa yang mudah dicerna oleh mereka. Setelah memutar video aku meminta adik-adik untuk membuat surat kepada teman-teman mereka yang ada di Papua. Namun karena adik-adik kelas 1 dan 2 belum lancar untuk menulis maka aku memancing mereka terlebih dahulu kira-kira apa yang akan mereka tulis di awal surat, jawaban mereka hampir sama semua, namun beberapa dari mereka belum lancar untuk menulis ejaan yang benar, maka aku membuat tulisan pembukaan surat sehingga mereka mencontoh dulu apa yang aku tulis. Untuk selanjutnya aku memancing adik-adik untuk menulis apa yang mereka ingin mereka sampaikan lagi untuk adik-adik di Papua. Untuk menerjemahkan apa yang dikatakan oleh adik-adik, beberapa kakak relawan yang hadir di kelasku pada hari itu membantuku untuk membantu mengeja dan menulis setiap kata ke dalam bentuk kalimat. Di akhir kelas aku meminta adik-adik untuk menghias surat dengan gambar yang mereka buat.

Tema besar : **KERAJAAN HUTAN RUMPIN**

8 September 2013

Tiara Ayuwardani

Membahas mengenai film tentang kebakaran hutan yang disetel Kak Jojo, kemudian aku memberi tebakan tentang mana benda yang berasal dari pohon. Ada sampo, sikat gigi, pensil, kaos katun, buah jeruk, dan karet gelang. Ta-da! Ternyata semuanya berasal dari pohon.

Nadya Anggun Mowlina

Tema besar adalah Kerajaan Hutan Rumpin. Dalam hal ini saya mengajak adik-adik untuk mengapresiasikannya dalam bentuk puisi. Saya mengajak mereka berandai-andai jika mereka adalah sebatang pohon, air, udara, atau hewan-hewan yang ada di hutan. Lalu, ketika hutan rusak bagaimana perasaan si pohon ini. Atau seandainya bisa bicara, apa yang akan dikatakan 'makhluk penghuni hutan' ini kepada manusia, melihat situasi sekarang penebangan hutan terjadi di mana-mana. Saya juga mengajak mereka berjalan dari mushola sampai ke dekat danau belakang rumah Bu Neneng. Ketika waktunya membuat puisi mereka saya bebaskan mau berjalan kemana-mana, supaya lebih merasa 'dekat' dengan alam. Sudah. Karena ketika saya tanya pengetahuan mereka tentang hutan, mereka sudah memahami cukup luas. Dari jenis hutan, akibatnya apabila hutan rusak dari banjir-polusi-asap-kepunahan dll, serta manfaat hutan bagi kehidupan. Ketika membuat puisi juga mereka bisa mengerti apa yang saya maksud. Adik-adik bisa menempatkan diri mereka sebagai komponen hutan. Karena

saya mengajarnya di dekat danau, duduknya agak di pinggir jalan. Banyak kendaraan lewat, agak berisik dan debu (tapi ini malah dijadikan contoh untuk polusi).

Josephine Chitra

Metode penyampaian:

1. Mengajak para adik menonton film animasi berjudul "Desa Mina dan Hutannya" yang dibuat oleh IDEP Foundation.
2. Berdiskusi tentang kesan mereka setelah menonton filmnya dan juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk bertanya tentang materi film tersebut. Di kesempatan ini juga, menjelaskan pentingnya kesadaran mereka untuk menjaga hutan dengan analogi mudah dari kehidupan mereka sehari-hari.
3. Mengajak adik membuat puisi tentang hutan. Adik-adik di kelas sangat senang dan semangat ketika saya menunjukkan film tersebut. Alur cerita yang masih dekat dengan mereka serta beberapa hal jenaka juga membuat mereka tertawa. Pada saat menonton, ada beberapa anak juga di kelas lain yang jadi tertarik untuk melihat apa yang mereka tonton. Pada awal diskusi, mereka terlihat masih malu-malu, tetapi setelah saya mencairkan suasana, mereka jadi semangat untuk menceritakan kesan mereka tentang filmnya. Bahkan juga ada beberapa dari mereka yang berani untuk bertanya tentang materi soal hutan. Pesan yang ingin saya sampaikan adalah tentang pentingnya mempunyai kepedulian pada hutan. Hal tersebut saya jelaskan melalui analogi mudah, misalnya saya tanyakan 'kalian kalau lewat di tempat pembakaran sampah, apa yang akan kalian rasakan?' Ketika mereka serempak menjawab 'susah bernapas, panas, bau' saya mengajak mereka untuk membayangkan bagaimana jika ribuan pohon di bakar, bagaimana menurut kalian asapnya? Panas atau tidak? membuat kalian susah bernapas tidak?

Lewat hal ini saya mengajak mereka berefleksi bahwa jika hal kecil seperti membakar sampah sudah memunculkan dampak yang tidak menyenangkan, bagaimana dengan pembakaran pohon yang berjumlah banyak?

15 September 2013

Irfany Phalita

Sederhana saja. Saya mengajar PAUD tambah kurang lewat gambar dan cerita, lalu mereka berinisiatif untuk belajar menulis setelah sebelumnya diajar menggambar oleh Kak Giany.

22 September 2013

Giany Amorita

Awalnya aku mau membuat kartu alam semesta. Jadi adik-adik kelas 3-4 diberi kertas kosong, mereka gambar sesuai abjad (misal A: Ayam, B: Bunga dll) terus kertasnya ditempel di kardus untuk dijadikan pajangan kelas. Tapi karena ada kakak pengajar yang terlambat, jadi ada kelas yang sempat terlantar yakni PAUD dan kelas 1. Akhirnya aku ngajar kelas tersebut. Karena di luar rencana jadinya metodeku batal teraplikasi. Di kelas PAUD dan kelas 1 aku isi dengan menggambar.

Harismaning Aulia

Saya mengajak adik-adik diskusi tentang persamaan tumbuhan dan manusia. Setelah itu saya menuruh adik-adik menumpahkan pemikirannya dalam bentuk tulisan. Mereka menuliskan persamaan tumbuhan dan manusia sebanyak-banyaknya. Lalu adik-adik membaca masing-masing satu poin namun tidak boleh sama dengan yang lain. Kami membahas lagi bersama-

sama apa yang mereka utarakan, apakah ada yang setuju atau tidak. Setelah itu saya beri secarik kertas dan adik-adik menulis sebuah pertanyaan tentang tumbuhan yang mereka ingin sekali tahu. Kertas itu ditukar ke adik-adik satu sama lain dan adik-adik akan menjawab pertanyaan temannya. Lalu kita berdiskusi tentang pertanyaan mereka.

6 Oktober 2013

Harismaning Aulia

Saya mengajak adik-adik jalan-jalan sekitar mushola. Adik-adik saya beri selembar kertas dan sembari berjalan-jalan mereka menulis apa saja yang mereka temukan. Seperti, tanaman yang tumbuh sekitar rumpin, hewan, apa sajalah pokoknya. Lalu setelah itu kita berdiskusi tentang tanaman-tanaman itu. Contohnya, bagaimana mereka tumbuh dan mengapa ada daun yang berlubang. Lalu kami juga belajar tentang metamorfosis kupu-kupu dan bagaimana laba-laba membuat sarang. Setelah itu, adik-adik menggambar bebas berdasarkan apa yang mereka temukan tadi.

Tiara Ayuwardani

Hari ini aku mengajar kelas 4 dan 5, topiknya tentang hewan dan sumber kehidupannya. Kelas dimulai dengan diskusi apa saja yang diperlukan untuk hewan-hewan di hutan bertahan hidup. Adik-adik dengan cepat menyebutkan makanan, minuman, udara, cahaya, pohon atau tempat tinggal, dan wilayah yang luas. Lalu aku membagi adik-adik menjadi dua barisan memanjang, satu baris menjadi sekumpulan rusa, baris lainnya menjadi sumber daya alam yang terdiri dari makanan, minuman, tempat tinggal, dan wilayah. Setelah menentukan simbol tangan untuk masing-masing SDA, rusa harus menemukan SDA yang sesuai dengan kebutuhannya dengan cara melihat simbol tangan di barisan SDA. Ternyata agak susah bermain dalam jumlah banyak, jadi aku mengurangi menjadi 8 orang saja yang bermain. Dari permainan ini, adik-adik bisa menyimpulkan bagaimana hewan-hewan akan mati apabila kekurangan SDA, berkurangnya sumber daya alam bisa disebabkan oleh bencana seperti banjir, kebakaran hutan, dan bila jumlah hewan terlalu banyak. Jadi belajar bahwa semuanya harus seimbang. Karena adik-adik cepet banget ngerti materinya, keburu habis deh padahal jamnya masih lama. Mulai pada intip-intip ke kelasnya Kak Putri yang lagi nyanyi-nyanyi. Mereka ikut nyanyi-nyanyi juga tapi masih asal. Terus aku iseng ngomong di depan kelas, menyapa mereka pake bahasa Inggris. Langsung pada merhatiin dan berusaha jawab tapi dengan bunyi-bunyian asal. Aku nangepnya mereka sebenarnya tertarik belajar bahasa Inggris tapi masih malu-malu karena belum bisa. Jadi aku ngajarin kalimat percakapan sederhana seperti *What's your name-my name is, how old are you, where do you live*. Adik-adik yang laki-laki, terutama Arif, semangat sekali belajar mengucapkannya. Kalo yang perempuan masih malu-malu, waktu duduk dalam lingkaran kecil baru mau ngomong. Aku sempat ditunjukkan buku ajar Bahasa Inggris dari sekolah mereka, ada salah satu pilihan ganda "*Ice cream and drinks are kind of.. a. drink b.food etc*", waktu aku tanya tau artinya atau engga, ternyata ngga tau. Bahkan belum tau food, drink, anggota tubuh semacam hand, fingers, feet juga belum tahu. Lalu kami belajar lagu "*If you're happy and you know it*". Di 10 menit terakhir, minta menggambar dan menulis puisi, temanya hutan. Dan aku meminta adik-adik menyerahkan pertanyaan dalam selembar kertas kecil, pertanyaan bebas tentang apa saja. Rencananya nanti kujawab waktu jadwal ajarku berikutnya.

13 Oktober 2013

Nadya Anggun Mowlina

Hari itu saya mengajar kelas 2-3 SD dan ingin mengenalkan tentang 'Habitat dan

Penggolongan Makhluk Hidup berdasarkan Jenis Makanannya' (khususnya untuk hewan yang tinggal di hutan). Belajarnya masih dengan metode menggambar mewarnai, karena adik-adiknya masih suka untuk menggambar, menggambar dan menggambar. Singkatnya :

1. Aku minta mereka menggambar hewan yang memakan daging, tumbuhan, serta daging dan tumbuhan. masing-masing 1 hewan. Sebelumnya kami sudah mendiskusikan dulu bersama, melalui tanya jawab.
2. Setelah setiap adik menggambar 3 hewan dengan jenis makan yang berbeda, saya minta mereka menggambar tempat tinggal masing2 hewan tsb.
3. Lalu gambar setiap hewan dan habitatnya dihubungkan dengan tanda panah. Selesai mereka menggambar tugas masing-masing, saya minta mereka untuk menjelaskan. Dan setiap adik-adik dapat menjelaskan dengan baik; hewan ini makanannya apa, tinggalnya di mana, dll.

20 Oktober 2013

Puspa Anggreini

Kita bermain Eat Bulaga Sekolah Kita Rumpin Pintar! Edisi Hutan~ Main tebak-tebak kata kayak di eat bulaga itu demi mengasah ketajaman dan sejauh mana adik-adik berpikir. Jadi kemarin aku megang kelas 4-5, sekitar 12 anak dan setelah itu dibagi dua kelompok, dan tiap kelompok diadu satu sama lain gitu. Beberapa anak ada yang semangaaaaat banget, ada yang biasa aja, ada yang mau pulang (?). Tapi secara keseluruhan bersemangat sih, faktor hadiah oreo dari Kak Jona nih kayaknya.

Tiara Ayuwardani

Aku membacakan cerita The Lorax untuk adik-adik kelas 1-3 SD. Kemudian menggambar burung hantu dan harimau dari contoh langkah-langkah di buku "Ayo Menggambar" yang kutemukan di taman baca. Setelah itu aku meminta adik-adik membuat karangan pendek sekitar 3-5 kalimat dan harus mengandung kata "harimau", "burung hantu", dan "petualangan". Di sisa waktu sebelum kelas berakhir, kami main cerita bersambung. Hasilnya adalah cerita tentang kucing dan ular. "Seekor kucing terdampar di negeri permen dan memakan 5 permen, lalu si kucing pindah ke negeri es dan makan 5 mangkuk es buah, kemudian ke bawah pohon manggis dan tidur karena kekenyangan. Saat si kucing tidur ia mendengar bunyi "ssssshh" yang ternyata bunyi ular. Ular jatuh dari pohon dan membangunkan si kucing. Si kucing kaget dan langsung mengeluarkan cakarnya, si ular juga mendesis bersiap mematak. Kucing dan ular bergelut, dan pertandingan dimenangkan oleh ular."

Christie Afriani

Tanggal 20 kemarin saya mengajar adik-adik di kelas PAUD, saya membacakan 2 buah buku cerita, mengajak adik-adik menggambar hewan dan buah serta bermain tebak-tebakan anggota tubuh. adik-adik sangat antusias saat itu, hanya satu anak yang malu-malu saat diajak menggambar, katanya dia tidak bisa namun setelah diajak lagi akhirnya dia mau menggambar meskipun cuma satu. Saat sesi bermain tebak-tebakan adik-adik sangat senang, bahkan adik-adik dari kelas lain ikut bergabung untuk bermain.

Widya Kania Rahayu

Memperkenalkan konsep dasar pertambangan kepada adik-adik. Mereka sangat antusias. Terutama mengenai dampak terhadap lingkungan. Banyak istilah-istilah baru yang harus saya jelaskan dengan bahasa awam.

27 Oktober 2013

Josephine Chitra

Metode: Games "Amazing Forest"

Cara:

1. Adik dibagi menjadi dua kelompok besar.
2. Setiap kelompok diberikan tempat sampah dan mereka harus memunguti sampah di sekitar mushola
3. Setelah berkumpul kembali, mereka diajarkan bagaimana untuk mencuci tangan dengan benar setelah memegang sampah
4. Saya menanyakan perasaan mereka memunguti sampah. Mereka mengatakan lelah dan saya ajak mereka merefleksikan diri apakah mereka berpikir bahwa orang lain yang membereskan sampah ketika dibuang sembarangan akan juga merasa lelah ketika membereskannya. Baru saya jelaskan inti permainannya tadi agar mereka dapat lebih berempati dan merasakan secara langsung bagaimana rasanya memunguti sampah yang banyak dan dibuang sembarangan.
5. Setelah itu masih dalam kelompok yang sama, saya membuat games mencocokkan jenis sampah dengan waktu penguraiannya. Misal : kulit jeruk terurai dalam waktu 2-6 bulan.
6. Setelah kelas besar dibubarkan ternyata beberapa adik masih ingin belajar, maka saya menggunakan materi tanggal 13 Oktober (ketika saya datang telat ke Rumpin karena kereta telat dan ternyata kelas sudah bubar). Adik-adik saya ajak berimajinasi menempelkan origami tentang alam.

Tema besar : **IBUKOTA RUMPIN**

10 November 2013

Christie Afriani

Tema besar kali ini adalah Ibu Kota Rumpin. Hari minggu kemarin aku mengajarkan adik-adik untuk menyebutkan macam-macam profesi yang mereka ketahui. Lalu adik-adik aku minta satu-satu menyebutkan cita-cita mereka dan alasannya. Setelah itu aku membacakan buku cerita tentang Jalan Raya di Jakarta dan isinya, seperti mobil motor lampu lalu lintas dll. Setelah itu, kelas diakhiri dengan adik-adik menggambar dan mewarnai. adik-adik sangat antusias, namun mereka masih kurang mengetahui pofesi yang ada di sekeliling mereka seperti petani atau nelayan.

Tiara Ayuwardani

Mengajak adik-adik berkeliling Rumpin untuk mengidentifikasi hal-hal yang tidak mereka sukai dari lingkungan mereka, contohnya: jalanan becek, banyak ilalang jadi banyak ular, tidak ada lampu jalan, pengendara motor yang tidak disiplin, banyak lubang galian, banyak sampah/tidak ada tempat sampah. Beberapa jawaban yang menarik: susah nyari pekerjaan, pasarnya jauh, suka muncul penampakan tiba-tiba (setelah ditanya apa, jawabannya "alien" umh okay). Lalu membuat poster yang bertujuan untuk membuat perubahan yang diinginkan.

Giany Amorita

Kemarin aku mengajar soal kota impian adik-adik. Jadi awalnya aku membreak-down soal ada apa itu di kota. Adik-adik (kelas 6 SD ada dua orang dan SMA juga dua orang --aku ga

tau SMP kemana--) memberikan jawaban soal apa saja yang ada di kota. Mulai dari pelayanan masyarakat, pemerintah, hiburan, dll. Selanjutnya mereka aku beri kertas HVS dan memulai untuk menggambar kota impiannya. Aku beri kebebasan ke adik-adik ingin menggambar kota seperti apa. Kebanyakan dari mereka ingin memiliki kota yang banyak taman dan rumah sakit.

17 November 2013

Nadya Anggun Mowlina

Hari itu sebenarnya saya ingin membuat maket mini bersama adik-adik kelas 2-3. Tapi karena saya datang terlambat, baru sampai Rumpin sekitar jam 11 lewat, jadi saya batal mengajarkan materi ajar tsb. Dan bergabung dengan kelas Kak Risma, yang kebetulan memegang kelas 2-3 juga serta PAUD.

Saat saya datang adik-adik sudah mulai belajar menggambar mata uang. Bukan dengan cara menjiplak/arsir dengan pensil. Tapi dengan benar-benar digambarkan. saya mengambil alih kelas 2-3, lalu ikut menggambar macam-macam uang koin, lalu iseng bertanya penjumlahan uang karena saya lihat keseharian mereka sangat dekat dengan penggunaan-uang-untuk-jajan. Jadilah aku memberi soal seputar kebiasaan mereka ini. Contoh salah satu pertanyaan ku, "Kalau aku mau jajan beli kerupuk harganya 500, permen 200. Aku harus bayar berapa?", "kalau misalnya aku cuma punya uang 200an dan 100an, aku perlu berapa koin?", dsb.

Irfany Phalita

Minggu ini judulnya "Tata Kotamu", jadi aku sama kak Jojo pertama ngenalin isi kelas hari ini, terus rambu-rambu lalu lintas, dan terakhir mereka diminta buat improvisasi kota mereka per kelompok dari denah sederhana yang kita kasih. Di desain itu harus ada rambu-rambu yang sesuai.

Harismaning Aulia

Hari ini aku ngajar kelas PAUD sampai kelas 3. Sebenarnya aku nyiapin materi buat kelas 4-5, tapi berhubung defisit pengajar jadi aku harus ngajar kelas kecil. Jadi aku dateng tanpa materi untuk kelas kecil. Soalnya waktu aku kasih games nyari kata buat nama-nama bangunan (misalnya kantor pos, bank, mall) adik-adik kesusahan. Lagipula banyak yg mereka nggak tahu, misal mereka nggak tahu vihara itu apa.

Josephine Chitra

Tema besar: Mengajak adik-adik untuk berani bercakap-cakap dalam bahasa Inggris dan mengaplikasikan arah dan tempat di kota melalui percakapan

Metode: mengajarkan vocab, lalu membuat simulasi kecil sebagai turis yang nyasar dan bertanya kepada mereka (tadinya mau buat simulasi besar tapi karena yang datang cuma 5 orang maka cuma bisa simulasi kecil)

Adik-adik ternyata sangat suka belajar bahasa Inggris, khususnya karena mereka kelas besar (SMP-SMK), bahasa Inggris akan berguna untuk mereka ke depannya. Karena saya menggunakan metode percakapan dan simulasi, saya merasa sukses untuk menyampaikan pesan tersebut. Mereka tidak lagi hanya menghafal per kata seperti di sekolah tapi mereka mengerti konteksnya.

24 November 2013

Giany Amorita

Kemarin aku mengajar adik-adik buat maket dengan alas duplex. Jadi adik-adik aku minta

membreak-down apa saja hal2 yang ada di kota lalu selanjutnya mereka membuat design awal untuk penempatan gedung-gedung, taman, dsb yang akan diaplikasikan di duplex itu. Setelah itu mereka mulai prakarya dari kardus kue, buat gambarnya, gunting, warnain, tempel, jadi deh. Di sini juga aku minta adik-adik untuk kerjasama, jadi ada yang membuat maket, ada yang lem, ada yang warnain.

Irfany Phalita

Kita main game! Ada tiga babak. Soal-soalnya tentang pengetahuan kota-kota di Indonesia, nama tempat, sama profesi-profesi di kota. Permainannya sambung gerakan, tepok nyamuk, serta eat bulaga.

15 Desember 2013

Gigay Citta Acikgenc

Mengeja dengan media kartu alfabet. Di kelas PAUD hanya ada empat adik : Opik, Adit, Wanda, plus Nabila yang belum bisa baca. Adit dan Opik yang sudah kelas satu SD antusias sekali ketika saya minta membuat rangkaian kartu alfabet dari kata yang saya ucapkan.